

Penguatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Pelatihan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Hasbi^{1*}, Sri Jumiaty Permatasari²

^{1 2} Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

*Corresponding author. : sayahasbi60@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

PAUD,
Teacher Professionalism,
Child Development
Assessment,
Training

The professionalism of Early Childhood Education (PAUD) teachers is one of the important factors in ensuring the quality of early childhood education. One indicator of this professionalism is the teacher's ability to conduct comprehensive and continuous assessments of child development. However, many PAUD teachers still have difficulty understanding the techniques, instruments, and implementation of child development assessments in accordance with the applicable curriculum. This community service aims to improve the competence of teachers in Anduonohu sub-district in conducting early childhood development assessments through structured training activities. The implementation method for this activity includes the preparation stage, training implementation, and evaluation. The training activities were carried out for two days with a participatory approach that combined interactive lectures, group discussions, case studies, and simulations of the use of assessment formats. The results of the activity showed that the teachers experienced a significant increase in understanding in compiling and using child development assessment instruments, such as anecdotal notes, development checklists, and portfolios. In addition, teachers were able to identify aspects of child development more precisely, and to make systematic records. It can be concluded that this training contributed significantly to strengthening the professionalism of PAUD teachers. In the future, similar training can be expanded to other PAUD institutions with ongoing assistance.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. Dalam fase usia dini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*) di mana seluruh potensi dirinya berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, layanan pendidikan pada jenjang ini harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru PAUD sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi yang memadai, tidak hanya dalam aspek pengelolaan kelas dan perencanaan kegiatan, tetapi juga dalam hal penilaian perkembangan anak secara berkelanjutan (Suyadi, 2021).

Penilaian perkembangan anak merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di PAUD karena melalui penilaian inilah guru dapat mengetahui sejauh mana anak mencapai indikator perkembangan yang telah ditetapkan. Penilaian juga menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak. Namun, dalam praktiknya, penilaian seringkali dianggap sebagai kegiatan administratif semata. Banyak guru PAUD belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar penilaian yang bersifat otentik, berkelanjutan, dan holistik, sehingga penilaian yang dilakukan tidak mencerminkan perkembangan anak secara utuh (Wiyani, 2020).

Kesulitan dalam melakukan penilaian perkembangan anak tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman konseptual, tetapi juga minimnya pelatihan yang berfokus pada implementasi penilaian berbasis kurikulum. Guru cenderung menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kaidah pedagogik dan hanya mencatat pencapaian anak secara umum tanpa dokumentasi yang terstruktur. Hal ini tentu berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi anak secara individual (Widyaningrum & Haryanto, 2023). Padahal, dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, penilaian diarahkan pada proses observasi yang mendalam, penggunaan berbagai format seperti catatan anekdot, ceklis, dan portofolio, serta keterlibatan orang tua dalam proses pemantauan perkembangan anak (Kemendikbudristek, 2022).

Kondisi tersebut juga ditemukan di beberapa TK di Kecamatan Anduonohu, di mana sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan yang memadai dalam hal penilaian perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah, diketahui bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru masih sangat sederhana, terbatas pada pencatatan kehadiran dan beberapa indikator perkembangan

tanpa format yang jelas. Selain itu, pemahaman tentang bagaimana melakukan observasi perkembangan sosial-emosional, kognitif, maupun motorik anak masih sangat minim. Hal ini menandakan perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur dan aplikatif guna mendukung penguatan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar semata, tetapi juga oleh penguasaan terhadap tugas-tugas fungsional lainnya, termasuk penilaian. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru PAUD yang profesional harus mampu menyusun instrumen penilaian perkembangan anak, melaksanakan observasi secara objektif, dan membuat pelaporan yang komunikatif kepada orang tua (Munastiwi, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam hal penilaian merupakan bagian integral dari penguatan mutu pendidikan PAUD secara keseluruhan.

Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan merupakan strategi yang banyak digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan yang baik seharusnya berbasis pada kebutuhan nyata guru di lapangan, bersifat partisipatif, dan berorientasi pada praktik langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan penilaian perkembangan anak (Hartati & Taufik, 2023). Selain itu, pelatihan yang melibatkan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan instrumen dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman guru secara kontekstual.

Kegiatan pelatihan penilaian perkembangan anak usia dini ini merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab persoalan di masyarakat, khususnya di dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, para guru TK Putri Ananda tidak hanya dibekali pemahaman konseptual tentang penilaian perkembangan anak, tetapi juga diberi kesempatan untuk mencoba langsung menyusun dan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru dapat menerapkan penilaian yang lebih terstruktur, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan anak secara individual.

Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Profesionalisme yang kuat akan mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Melalui pelatihan ini pula diharapkan terjadi perubahan paradigma guru dari penilaian yang bersifat

administratif menjadi penilaian yang reflektif dan holistik, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak dan menghargai keunikan masing-masing individu.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran, yaitu guru-guru di Kecamatan Anduonohu.

a. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei singkat dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru TK di Kecamatan Anduonohu.. Survei ini bertujuan untuk menggali tingkat pemahaman awal guru terhadap konsep, teknik, dan implementasi penilaian perkembangan anak usia dini, serta kendala yang mereka hadapi dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan hasil temuan awal, diketahui bahwa sebagian besar guru belum familiar dengan instrumen penilaian otentik seperti catatan anekdot dan portofolio, dan masih mengandalkan format penilaian yang sederhana dan tidak terdokumentasi secara sistematis.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup materi teoritis dan praktis. Modul ini mencakup: (1) Konsep penilaian perkembangan anak usia dini, (2) Jenis-jenis instrumen penilaian seperti lembar observasi, ceklis, catatan anekdot, dan portofolio, (3) Teknik pencatatan hasil observasi perkembangan anak, serta (4) Pelaporan hasil penilaian kepada orang tua. Selain itu, tim juga menyiapkan perangkat pendukung seperti format-format penilaian, lembar kerja, media presentasi, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut di TK se Kecamatan Anduonohu dengan pendekatan andragogis dan partisipatif. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk mengakomodasi pengalaman dan latar belakang peserta yang beragam. Kegiatan pelatihan terdiri dari empat metode utama, yaitu:

1) Ceramah Interaktif: Pada sesi ini, fasilitator menyampaikan materi pengantar terkait dasar-dasar penilaian perkembangan anak usia dini, termasuk prinsip-prinsip penilaian yang otentik, holistik, dan berkelanjutan. Guru diberikan contoh-contoh kasus nyata serta diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif.

- 2) Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas studi kasus perkembangan anak dari berbagai aspek seperti sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan motorik. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis dan mengusulkan format penilaian yang sesuai berdasarkan kasus yang diberikan.
- 3) Simulasi dan Praktik: Dalam sesi ini, guru diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menyusun dan menggunakan format-format penilaian seperti lembar ceklis perkembangan, catatan anekdot, dan portofolio perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan dengan berbasis skenario serta contoh konkret dari kelas mereka.
- 4) Refleksi Harian: Di akhir setiap hari pelatihan, guru diminta untuk menuliskan refleksi pribadi mengenai pemahaman baru yang mereka peroleh, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana mereka akan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya dokumentasi perkembangan anak yang akurat sebagai dasar penyusunan kegiatan pembelajaran yang tepat sasaran.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep penilaian perkembangan anak. Instrumen pre-test dan post-test dikembangkan berdasarkan indikator capaian pelatihan yang telah ditetapkan.

Secara kualitatif, dilakukan observasi langsung terhadap partisipasi guru selama simulasi, serta analisis terhadap hasil kerja mereka dalam menyusun instrumen penilaian. Selain itu, peserta juga mengisi kuesioner kepuasan terhadap materi, metode penyampaian, fasilitator, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan serta merancang program pendampingan lanjutan.

Evaluasi juga mencakup diskusi akhir dengan kepala sekolah untuk mendapatkan umpan balik menyeluruh mengenai dampak pelatihan terhadap kesiapan guru dalam menerapkan penilaian perkembangan anak secara berkelanjutan di kelas masing-masing. Umpan balik ini menjadi acuan penting dalam mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian dan keberlanjutannya di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan pelatihan penilaian perkembangan anak usia dini di TK se Kecamatan Anduonohu memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD. Hasil yang diperoleh dapat dijabarkan dalam beberapa poin berikut:

1) Peningkatan Skor Pengetahuan Guru:

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 12 guru peserta pelatihan, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 45%. Rata-rata skor pre-test adalah 52, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 75, menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar penilaian perkembangan anak usia dini.

2) Kemampuan Menyusun Instrumen Penilaian:

Guru-guru mampu menyusun format penilaian yang lebih sistematis dan terstruktur. Mereka dapat mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan standar Kurikulum PAUD, seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik, serta mampu merancang instrumen seperti lembar ceklis, catatan anekdot, dan portofolio dengan format yang tepat.

3) Peningkatan Kemampuan Praktis:

Dalam sesi simulasi, para guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam menggunakan instrumen penilaian secara langsung. Mereka mampu melakukan observasi sederhana terhadap perilaku anak dan mencatatnya dalam bentuk naratif menggunakan teknik catatan anekdot.

4) Refleksi dan Antusiasme Guru:

Hasil refleksi harian menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengaku baru pertama kali memahami secara mendalam pentingnya pencatatan perkembangan anak secara naratif, berkelanjutan, dan berdasarkan indikator yang terukur. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan penilaian dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

5) Kesadaran akan Kolaborasi dengan Orang Tua:

Guru mulai menyadari pentingnya melibatkan orang tua dalam proses penilaian, terutama dalam mengamati perilaku anak di rumah sebagai bagian dari pengembangan portofolio. Sebagian guru bahkan mulai merancang format pelaporan perkembangan anak yang komunikatif dan informatif.

B. PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru PAUD melalui kegiatan pelatihan penilaian perkembangan anak memberikan dampak positif secara nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Peningkatan skor post-test sebesar 45% memperkuat bahwa pelatihan berbasis kebutuhan nyata dan pendekatan praktis-partisipatif mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep penilaian perkembangan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan riset Fadilah dan Nursidik (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan observasi perkembangan anak secara tepat dan objektif.

Kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian seperti catatan anekdot, portofolio, dan ceklis indikator perkembangan juga mengalami peningkatan. Dalam sesi simulasi, guru menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengaitkan indikator kurikulum dengan pencatatan berbasis observasi. Hal ini penting karena instrumen penilaian yang tepat akan menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Maulana dan Hidayati (2022) validitas penilaian perkembangan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mencatat perkembangan secara akurat serta berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan secara otentik juga memberikan kontribusi terhadap perencanaan kegiatan belajar yang lebih adaptif (Pratiwi & Zulfa, 2022).

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga berhasil meningkatkan sikap reflektif guru terhadap perannya dalam menilai perkembangan anak. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan pentingnya penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar kewajiban administratif. Refleksi harian guru memperlihatkan bahwa pendekatan pencatatan naratif membuka ruang pemahaman yang lebih luas terhadap karakteristik dan dinamika perkembangan anak secara individual. Ramadhani dan Putri (2023) menegaskan bahwa pelatihan yang menggabungkan refleksi dan praktik kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri guru untuk melakukan penilaian yang bermakna.

Dampak penting lainnya dari pelatihan ini adalah meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses penilaian perkembangan anak. Guru mulai menyusun strategi komunikasi yang lebih sistematis dengan orang tua, seperti melalui laporan portofolio dan pertemuan berkala. Menurut Fauziah dan Sari (2024), kemitraan antara guru dan orang tua dalam proses penilaian menciptakan kesinambungan

pendidikan antara rumah dan sekolah serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini diperkuat oleh temuan Yuliani dan Saputro (2022) bahwa pelibatan keluarga secara aktif dapat meningkatkan validitas data perkembangan anak dan mempercepat intervensi dini terhadap hambatan perkembangan.

Tak kalah penting, keberhasilan pelatihan ini juga memperkuat budaya kerja profesional di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih terbuka terhadap praktik evaluasi berbasis data dan mulai membangun sistem pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur. Riset dari Hasanah dan Rofi'i (2023) menegaskan bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan dan aplikatif merupakan investasi jangka panjang dalam membangun budaya mutu di lembaga PAUD. Pelatihan ini juga mendorong guru untuk menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak, sebagaimana direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka dan ditegaskan oleh Nurhalimah dan Bakri (2024) sebagai pendekatan yang paling relevan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Lebih lanjut, hasil pelatihan ini memberikan bukti konkret bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung di kelas jauh lebih efektif dibanding pelatihan berbasis teori semata. Guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata di kelas masing-masing. Dalam konteks penguatan kualitas layanan PAUD, pelatihan ini dapat menjadi model intervensi yang direplikasi di satuan PAUD lain. Studi oleh Wulandari dan Jannah (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta dan relevansi materi terhadap tantangan riil di lapangan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam aspek penilaian, tetapi juga turut membentuk budaya profesional yang berorientasi pada pembelajaran holistik dan berbasis anak. Guru menjadi lebih siap untuk menjalankan fungsi penilaian secara objektif, sistematis, dan komunikatif. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa program pelatihan yang kontekstual, partisipatif, dan aplikatif merupakan strategi efektif dalam penguatan profesionalisme guru PAUD secara berkelanjutan.

4. PENUTUP

Pelatihan penilaian perkembangan anak usia dini yang dilaksanakan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep dan prinsip dasar penilaian perkembangan anak, serta mampu mengaplikasikan berbagai jenis instrumen penilaian seperti catatan anekdot, ceklis perkembangan, dan portofolio.

Peningkatan skor post-test serta hasil observasi praktik menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap pentingnya penilaian yang sistematis dan berkelanjutan.

Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran guru tentang pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam proses penilaian perkembangan anak. Guru tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas profesionalnya, tetapi juga lebih reflektif dalam memahami perkembangan anak secara individual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berbasis kebutuhan lapangan, dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan serta replikasi pelatihan di lembaga PAUD lain dengan konteks serupa.

5. REFERENSI

- Fadilah, R., & Nursidik, M. (2023). Efektivitas Pelatihan Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*, 9(1), 23–34.
- Fauziah, T., & Sari, M. P. (2024). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penilaian Perkembangan Anak: Studi pada PAUD Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Holistik Anak*, 6(1), 11–22.
- Hartati, R., & Taufik, M. (2023). Pelatihan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–56.
- Hasanah, L., & Rofi'i, A. (2023). Budaya Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi. *Jurnal Mutu Pendidikan Anak*, 5(2), 65–78.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Maulana, A., & Hidayati, S. (2022). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru PAUD: Antara Pemahaman dan Praktik. *Jurnal Kajian Pendidikan Anak*, 10(2), 89–101.
- Munastiwi, E. (2022). Profesionalisme Guru PAUD: Tinjauan Kompetensi dan Kinerja. *Jurnal Kependidikan*, 20(2), 89–101.
- Nurhalimah, R., & Bakri, M. (2024). Pembelajaran Berpusat pada Anak dalam Kurikulum Merdeka PAUD: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini*, 4(1), 33–46.

- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442-450.
- Pratiwi, A. S., & Zulfa, H. (2022). Peran Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(2), 91–102.
- Ramadhani, D., & Putri, A. I. (2023). Pelatihan Reflektif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 56–68.
- Saputra, E. E. (2025). The impact of Montessori based learning on early childhood cognitive and social development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13-22.
- Suyadi. (2021). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widyaningrum, M., & Haryanto, B. (2023). Tantangan Penilaian Autentik di PAUD Swasta: Studi Kasus di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 112–123.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, E., & Jannah, F. (2024). Peran Pelatihan Kontekstual dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru PAUD*, 5(1), 12–25.
- Yuliani, S. R., & Saputro, D. A. (2022). Pelibatan Keluarga dalam Penilaian Perkembangan Anak di PAUD: Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Anak dan Keluarga*, 6(2), 58–69.